

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Peternakan bagian dari sektor pertanian merupakan bidang usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan juga dalam penyediaan protein hewani. Untuk mencapai tujuan pembangunan peternakan yaitu dalam memenuhi kebutuhan gizi, harus lebih difokuskan pada pengembangan peternakan yang lebih maju melalui pendekatan kawasan, penggunaan teknologi yang sesuai kebutuhan, efisiensi, produktivitas dan keberlanjutan. Sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Peternakan sapi perah merupakan usaha budidaya ternak sapi yang memiliki tujuan utama yakni menghasilkan susu. Air susu merupakan sumber gizi berupa protein hewani yang memiliki banyak manfaat untuk tubuh manusia. Karena susu memiliki kandungan protein cukup tinggi, sehingga mampu menunjang pertumbuhan, kecerdasan dan daya tahan tubuh (AKK., 2012 dalam jurnal (Isniah dkk., 2017))

Ukuran keberhasilan usaha adalah meningkatnya pelanggan yang menggunakan dan mengkonsumsi produk yang ditawarkan, kepuasan pelanggan menandai bahwasanya strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil (Sulastri, 2017). Seperti halnya pada usaha sapi perah rembangan, usaha sapi perah rembangan ini sudah berjalan bertahun-tahun ditengah tempat yang sangat mendukung dan strategis yakni ditengah-tengah tempat yang memiliki ketersediaan rumput sebagai bahan pakan sapi yang melimpah, serta adanya tempat wisata yang menunjang daya tarik konsumen. Namun, meskipun memiliki tempat yang strategis tidak membuat usaha susu sapi perah ini berkembang dengan baik. Dikarenakan usaha tersebut memiliki manajemen pakan yang kurang bagus. Kurangnya pengaturan tumbuh rumput, pada saat musim penghujan rumput tumbuh subur dan ketersediaan rumput sangat melimpah, namun pada saat musim kemarau ketersediaan rumput tidak ada, bahkan sampai membeli rumput untuk kebutuhan pakan ternak. Sehingga mengakibatkan kurangnya ketersediaan

pakan. Ketersediaan pakan yang kurang mencukupi ini mengakibatkan pemberian pakan pada ternak sapi yang tidak bagus, hal ini mengakibatkan kuantitas dan kualitas susu sapi menurun. Karena menurunnya kuantitas susu sapi, maka perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen dan kualitas yang kurang bagus membuat konsumen beralih ke susu dari petani. Di usaha susu sapi perah rembangan mempunyai 20 ekor sapi, yakni 4 ekor anak sapi, 6 ekor pada fase pemerahan, 2 ekor sapi pada fase bunting dan sisanya pada masa kering. Rata-rata produksi susu sapi perah per ekor adalah sekitar 10-16 liter per 24 jam. Harga susu segar per liternya adalah Rp 12.000.

Berdasarkan uraian diatas adanya masalah pada pengaturan manajemen pakan yang belum baik, susu yang diproduksi selama ini belum memenuhi kebutuhan konsumsi dan populasi sapi perah yang relatif masih sedikit. Untuk itu perlu adanya identifikasi faktor yang berpengaruh pada usaha ini. Dalam mengetahui faktor-faktor keberhasilan pada usaha susu sapi perah rembangan ini, perlu identifikasi hubungan antar kendala atau hambatan yang terjadi, bagaimana tolok ukur dalam mencapai keberhasilan usaha ini serta hubungan antar pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan usaha susu sapi perah rembangan.

ISM merupakan teknik pemodelan deskriptif yang merupakan alat strukturisasi untuk suatu hubungan langsung (Saxena, 1992 dalam (Marimin, 2015). Pada penelitian ini, ISM digunakan untuk menjelaskan hubungan antar kendala atau hambatan, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar lembaga yang berkaitan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi keberhasilan usaha susu sapi perah di UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan antar kendala yang terjadi, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam keberhasilan usaha susu sapi perah rembangan ?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha susu sapi perah rembangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis hubungan antar kendala yang terjadi, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam usaha susu sapi perah rembangan
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sapi perah rembangan dengan pendekatan *Interpretative Strutural Modelling*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai hubungan antar kendala yang terjadi, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam usaha susu sapi perah rembangan dengan pendekatan *Interpretative Strutural Modelling*.
2. Bagi UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perbaikan usaha dari segi hubungan antar kendala, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam usaha susu sapi perah rembangan dengan pendekatan *Interpretative Strutural Modelling*.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan keilmuannya, serta menjadi literatur mengenai hubungan antar kendala, hubungan antar tolok ukur serta hubungan antar pemangku kepentingan dalam usaha susu sapi perah dalam mencapai keberhasilan usaha dengan pendekatan *Interpretative Strutural Modelling*.